

Pelatihan Perawatan Jenazah Sesuai Sunnah (Teori Dan Praktik) Bagi Masyarakat Jobolawang, Kulon Progo

Asep Setiawan

Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

Email: asep.setiawan@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.310.185

Abstrak

Dusun Jobolawang merupakan salah satu dusun berkembang dilihat dari segi perekonomiannya. Hampir setiap rumah memiliki kebun atau ladang, sehingga kesejahteraan masyarakatnya relatif baik. Adapun dari aspek pendidikan, mayoritas penduduknya berpendidikan menengah ke bawah (rendah). Salah satu persoalan yang membutuhkan perhatian dari Dusun Jobolawang ini adalah tentang pemahaman dan praktik keagamaannya. Mungkin, disebabkan minimnya kegiatan dakwah dan acara keagamaan, masyarakat di dusun ini terbilang masih awam dalam persoalan agama. Banyak hal yang masih perlu menjadi perhatian dalam paham keagamaan mereka dari berbagai aspeknya. Hal yang nampak sederhana namun sangat mendasar, salah satunya adalah persoalan bagaimana cara perawatan jenazah. Terkait dengan perawatan jenazah ini, masih banyak ditemukan praktik perawatan jenazah yang bisa dibilang hanya sekedar mengikuti tradisi leluhur dan kurang memperhatikan tuntunan yang diajarkan dalam Islam, padahal notabene mereka adalah kaum Muslimin. Hal tersebut terjadi mungkin disebabkan kurangnya pengkajian agama secara intens dan mendalam. Termasuk kegiatan dakwah yang masih kurang. Berangkat dari persoalan di atas, melalui kegiatan KKN-PPM, penulis beserta tim dan juga dengan melibatkan warga sekitar, mengadakan pelatihan perawatan jenazah sesuai tuntunan Islam bagi warga Dusun Jobolawang baik teori maupun praktiknya. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, diharapkan mampu memberikan pencerahan bagi masyarakat dan memberikan bekal ilmu sehingga bisa menjadi pedoman masyarakat, khususnya tentang kaifiyat pengurusan jenazah.

Kata Kunci: perawatan jenazah, kematian, sunnah

Pendahuluan

Dusun Jobolawang merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Pagerharjo, Samigaluh, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dilihat dari segi perekonomian, dusun tersebut tergolong dusun berkembang. Hampir setiap rumah memiliki kebun atau ladang, sehingga kesejahteraan masyarakatnya relatif baik. Rata-rata mata pencaharian dari warganya adalah petani. Adapun dari aspek pendidikan, mayoritas penduduknya berpendidikan menengah ke bawah (rendah).

Salah satu persoalan yang membutuhkan perhatian dari Dusun Jobolawang ini adalah tentang pemahaman dan praktik keagamaan. Mungkin, disebabkan minimnya kegiatan dakwah dan acara keagamaan, masyarakat di Dusun Jobolawang terbilang masih awam dalam persoalan ini. Banyak hal yang masih perlu menjadi perhatian dalam paham keagamaan mereka dari berbagai aspeknya. Hal yang nampak sederhana namun sangat mendasar, salah satunya adalah persoalan bagaimana cara perawatan jenazah. Terkait dengan perawatan jenazah di Dusun Jobolawang ini, di sana masih banyak ditemukan praktik perawatan jenazah yang bisa di bilang hanya sekedar mengikuti tradisi leluhur dan kurang memperhatikan tuntunan yang diajarkan dalam Islam, padahal notobene mereka adalah kaum Muslimin. Hal tersebut terjadi mungkin disebabkan kurangnya pengkajian agama secara intens dan mendalam. Termasuk kegiatan dakwah yang masih kurang.

Berangkat dari persoalan di atas, melalui kegiatan KKN-PPM ini, penulis beserta tim dan juga dengan melibatkan warga sekitar, mengadakan pelatihan perawatan jenazah sesuai tuntunan Islam bagi warga Dusun Jobolawang baik teori maupun praktiknya. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, diharapkan mampu memberikan pencerahan bagi

masyarakat dan memberikan bekal ilmu sehingga bisa menjadi pedoman masyarakat, khususnya tentang kaifiyat pengurusan jenazah.

Metode Pelaksanaan

Pelatihan perawatan jenazah sesuai sunnah ini, diadakan dengan melalui beberapa langkah sebagai berikut; **Langkah pertama**, pengumpulan data yang dibutuhkan untuk memberikan informasi awal terkait dengan berbagai kondisi di masyarakat tersebut, khususnya dari aspek keagamaannya. Data dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (data pencatatan, arsip, dokumen, maupun referensi lain yang relevan). **Langkah kedua**, pembuatan materi dalam bentuk buku panduan (untuk dicetak dan dibagikan ke peserta) dan juga bentuk power point (untuk kepentingan presentasi) dan juga materi dalam bentuk video untuk memudahkan peserta latihan memahami materi bagaimana teknisnya. Adapun materi yang disusun mencakup masalah tentang kewajiban seorang terhadap muslim lainnya, cara menyikapi sakit, persiapan atau bekal menghadapi kematian, kewajiban muslim terhadap jenazah (mentalqin, memandikan, mengkafani, menyolatkan, menguburkan), penjelasan praktik yang salah dalam perawatan jenazah beserta pelurusannya dan masalah-masalah lain seputar topik terkait.

Langkah ketiga, pelaksanaan pelatihan perawatan jenazah bagi warga masyarakat setempat. Pelatihan diberikan baik penjelasan teori maupun praktiknya. Teknisnya, masing-masing peserta mendapatkan buku panduan, narasumber menyampaikan materi dengan model presentasi power point yang telah disiapkan, ditayangkan video terkait dan diakhir setiap peserta mempraktikkan apa yang telah dijelaskan. **Langkah keempat**, praktik langsung. Para peserta yang telah mengikuti pelatihan ini, diminta untuk mempraktikkan setiap materi yang diberikan. Adapun anggota tim menyiapkan fasilitator untuk memberikan evaluasi dan penilaian terhadap peserta tentang kaifiyat perawatan jenazah. Dengan hal tersebut, diharapkan masyarakat benar-benar paham dan mampu menerapkannya dengan baik sesuai tuntunan.

Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana yang diterangkan sebelumnya, dalam pelatihan perawatan jenazah ini ada beberapa tahapan yang dilakukan. Dalam tahap persiapan, penulis melakukan observasi ke masyarakat di Dusun Jobolawang, Kulonprogo. Dalam observasi ini penulis mendapatkan data tentang kondisi masyarakat sekitar bahwa sebagian besar dari masyarakat ini memang belum mengetahui tata cara pengurusan terhadap jenazah dari mulai mentalqin, memandikan, mengkafani, mensholatkan dan menguburkan yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan warga baik sebelum acara pelatihan maupun saat pelatihan, informasi yang didapatkan bahwa dalam praktiknya, pengurusan jenazah hanya diserahkan ke mbah kaum, sementara warga yang lain hanya membantu sekedarnya. Di sisi lain, dalam beberapa hal, dalam pengurusan jenazah ini masyarakat juga masih mengikuti tradisi setempat yang jika dilihat dari aspek aqidah jelas mengandung unsur syirik atau tidak sesuai dengan tuntunan Islam.

Tahapan berikutnya adalah sosialisasi dalam bentuk pelaksanaan pelatihan perawatan jenazah bagi warga masyarakat setempat. Pelatihan diberikan baik penjelasan teori maupun praktiknya. Teknisnya, masing-masing peserta mendapatkan buku panduan, narasumber menyampaikan materi dengan model presentasi power point yang telah disiapkan, ditayangkan

video terkait dan diakhir setiap peserta mempraktikkan apa yang telah dijelaskan. Materi disampaikan dari bahasan tentang bagaimana semestinya sikap seorang muslim dalam menghadapi kematian, hak muslim terhadap muslim lainnya dalam kehidupan bermasyarakat dan kewajiban seorang muslim terhadap jenazah dari mentalqin, memandikan, mengkafani, menyolatkan dan menguburkan. Di akhir penyampaian materi, narasumber memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya perihal bahasan-bahasan tersebut.

Setelah pemaparan materi dan tanya-jawab selesai, dilanjutkan dengan praktik langsung. Para peserta diminta untuk mempraktikkan setiap materi yang diberikan. Anggota tim menyiapkan fasilitator untuk memberikan evaluasi dan penilaian terhadap pemahaman materi dan praktik dari peserta tentang kaifiyat perawatan jenazah dari awal hingga akhir. Dengan hal tersebut, diharapkan masyarakat Dusun Jobolawang ini benar-benar memahami materi dan mampu menerapkannya dengan baik sesuai dengan tuntunan yang diajarkan syariat.

Dengan diselenggarakannya acara pelatihan perawatan jenazah ini, sejauh penilaian dari penulis dan juga tanggapan dari peserta, pelatihan ini sudah mampu memberikan kontribusi positif dalam hal keagamaan bagi warga setempat dan sekitarnya. Diantaranya *pertama*, telah memberikan pemahaman yang komprehensif tentang teori dan praktik perawatan jenazah sesuai sunnah serta berbagai persoalan seputar masalah tersebut. *Kedua*, meluruskan paham dan praktik perawatan jenazah di masyarakat Dusun Jobolawang ini. *Ketiga*, dengan memberikan pelatihan disertai praktik dan pembinaan secara langsung, maka masyarakat mampu menyerap materi yang disampaikan secara baik dan mampu mempraktikannya.

Selain itu, dengan dibagikannya buku pedoman tentang perawatan jenazah sesuai sunnah tersebut, diharapkan masyarakat memiliki rujukan dan sumber terpercaya sebagai dasar dalam praktik peribadahan mereka. Kemudian, secara tidak langsung, melalui acara pelatihan ini juga memberikan motivasi dan juga pembinaan kegiatan keagamaan secara berkesinambungan dengan diawali dari pengabdian ini. Terakhir, melalui pelatihan ini, pemulis berusaha menjelaskan berbagai masalah yang sering dijadikan sebagai bahan perselisihan dan perdebatan dalam hal fikih jenazah dan memberikan pemahaman bagaimana menyikapi berbagai perbedaan tersebut. Dengan hal tersebut masyarakat menjadi semakin rukun dan dewasa serta bijak dalam menyikapi perbedaan yang ada di tengah masyarakat khususnya berkenaan dengan masalah keagamaan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dari penulis, setelah diadakannya program pengabdian berupa pelatihan perawatan jenazah ini, ada beberapa point yang bisa dijadikan sebagai kesimpulan. *Pertama*, kurangnya pemahaman masyarakat Dusun Jobolawang tentang bagaimana perawatan jenazah sesuai sunnah, dikarenakan kurangnya kegiatan dakwah dan acara keagamaan. *Kedua*, dengan diselenggarakannya acara pelatihan ini, masyarakat merasa sangat senang karena mendapatkan pencerahan berupa ilmu dan bimbingan secara langsung dari teori hingga praktik perawatan jenazah yang sesuai dengan tuntunan syariat. *Ketiga*, begitu kentalnya unsur budaya dan tradisi yang bercampur dengan praktik keagamaan di masyarakat, disebabkan karena adanya upaya *nguri-uri* (memelihara) warisan dan apa yang ditinggalkan oleh leluhur/ nenek moyang. Selama hal itu tidak bertentangan dengan syariat, dalam batasan tertentu bisa diterima. Maka untuk meluruskannya membutuhkan upaya diskusi dan ajakan persuasif kepada seluruh lapisan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penyusun menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi (baik secara langsung maupun tidak) dalam penyelesaian Program Pengabdian Masyarakat ini hingga kemudian terwujud sebuah artikel ilmiah yang siap untuk diseminarkan. Terima kasih kami sampaikan, *pertama*, kepada pihak LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah membiayai secara penuh program pengabdian masyarakat ini. *Kedua*, kepada Kepala Dusun Jobolawang, KP. beserta seluruh jajarannya, yang telah bersinergi dengan penulis guna menyukseskan program hingga selesai dengan tuntas. *Ketiga*, kepada kelompok Mahasiswa KKN UMY, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya guna terselenggaranya program pengabdian dengan lancar. Diucapkan terima kasih pula kepada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu baik secara langsung maupun tidak, yang telah berperan dalam penyelesaian program pengabdian masyarakat yang kemudian hasilnya ini bisa dinikmati oleh pembaca budiman.

Daftar Pustaka

- Al-Bani, Muhammad Nasiruddin, *Shifat Al-Shalah Al-Nabiy*. Riyadh: Al-Maktabah Al-Ma'arif.
- Al Jazayri, 'Abdurrahman, *al-Fiqh 'ala al-Madzahib al-Arba'ah*, Beirut: Darul Fikr.
- Asyukur, Abd. Ghoni, 1989. *Shalat Dan Merawat Jenazah*. Bandung: Sayyidah.
- Basyir, Ahmad Azhar, *Falsafah Ibadah dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Jamaluddin, Syakir, 2015. *Sholat Sesuai Tuntunan Nabi Saw (Mengupas Kontroversi Hadis Sekitar Shalat)*, Yogyakarta: LPPI UMY.
- Karim, Abdul, 2004. *Petunjuk Merawat Jenazah Dan Shalat Jenazah*. Jakarta: Amzah
- Majelis Tarjih dan Tajdid PP.Muhammadiyah, 2017. *Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Nahdlatul Ulama, 2005. *Solusi Problematika Aktual Hukum Islam: Keputusan Muktamar, Munas & Konbes Nahdlatul Ulama (1926-1999 M)*, Surabaya: Lajnah Ta'lif wan Nasyr dan Diyantama.
- Qasim, Rizal, 2000. *Pengamalan Fikih I*. Jakarta: Tiga Serangkai
- Rasjid, Sulaiman, 1994. *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sabiq, Al-Sayyid, 1983. *Fiqh al-Sunnah*. Beirut: Darul Fikr.
- Setiawan, Asep (dkk), 2016. *Panduan Kuliah Intensif Al-Islam (KIAI)*, Yogyakarta: LPPI UMY dan UNIRES Press.
- Sinaga, Ali Imran, 2011. *Fiqih Taharah, Ibadah, Muamalah*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Team MTT (Majelis Tarjih dan Tajdid) PDM Klaten, 2009. *Fiqhut Tarjih: Kitab Taharah dan Shalat*, Klaten: Pustaka MTT PDM Klaten.
- Yaqub, Ali Mustafa, 2003. *Hadis-Hadis Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Firdaus.